



BURUNG ENDEMIK INDONESIA SEBAGAI IDE PENCIPTAAN KARYA SENI *LIGHT BOX*

Wawan Supriyono[✉], Onang Murtiyoso

Jurusan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima November 2021
Disetujui Desember 2021
Dipublikasikan Januari 2022

Keywords:

Endemic bird, light box

Abstrak

Indonesia merupakan negara dengan kekayaan fauna yang tinggi. Berbagai jenis binatang, khususnya burung burung endemik banyak tersebar di Indonesia. Endemik atau endemis dapat didefinisikan sebagai keberadaan jenis yang dihubungkan dengan wilayah sebaran geografisnya. Diperkirakan Indonesia memiliki 165 jenis mamalia endemik, 397 jenis burung endemik, lebih dari 150 reptil endemik, serta lebih dari 100 amfibi endemik. Kekayaan fauna di Indonesia menginspirasi penciptaan karya seni *paper cut light box* yang merupakan karya seni inovatif dari penggunaan teknik dan kombinasi media. Seiring berkembangnya zaman, seni *papercut* mengalami beberapa inovasi. Inovasi ini dapat berupa dari teknik dan kombinasi media. Salah satunya yaitu penambahan unsur cahaya pada seni *papercut*. Karya *paper cut light box* pada umumnya menggunakan bahan kertas, sedangkan pada karya proyek studi ini menggunakan bahan akrilik dengan teknik *layer* dan teknik *cutting laser*. Tujuan proyek studi ini adalah menghasilkan karya seni *light box* yang mengilustrasikan burung endemik Indonesia. Karya memiliki lima *layer* akrilik berukuran A3 yang dikemas menggunakan bingkai kayu berkaca yang memiliki ruang sebagai tempat rangkaian akrilik dan lampu LED strip warna putih. Dengan adanya proyek studi ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi masyarakat, mahasiswa, perupa, dan para apresiator lainnya, terutama yang menggeluti bidang seni rupa dan khususnya seni lukis, agar bisa menjadi referensi untuk menjadi lebih baik lagi.

Abstract

Indonesia was a country with a high fauna richness. Various types of animals, especially endemic birds, are widely spread in Indonesia. Endemic or endemic can be defined as the presence of a species associated with its geographic distribution area. It was estimated that Indonesia has 165 endemic mammal species, 397 endemic bird species, more than 150 endemic reptiles, and more than 100 endemic amphibians. The richness of fauna in Indonesia has inspired the creation of paper cut light box artwork which is an innovative work of art using techniques and media combinations. Along with the times, papercut art experienced several innovations. This innovation can be seen in the form of techniques and media combinations. One of them was the addition of light elements to papercut art. Paper cut light box works generally used paper material, while in this study project works used acrylic materials with layer techniques and laser cutting techniques. The aimed of this study project was to produce a light box artwork that illustrates Indonesian endemic birds. The work had five layers of A3 sized acrylic which were packaged using a glazed wooden frame which has space for a series of acrylic and white LED strip lights. With this study project, it is hoped that it will be able to contribute to the community, students, artists, and other appreciators, especially those working in the field of fine arts and especially painting, so that they could become a reference to be even better.

[✉] Alamat korespondensi:

Gedung B5 Lantai 2 FBS Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: nawang@unes.ac.id

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara dengan kekayaan fauna yang beragam. Berbagai jenis binatang, khususnya burung tersebar di pulau-pulau yang ada di Indonesia. Keberadaan burung-burung ini bisa dijumpai pada setiap tempat dan bahkan hanya ada di daerah tertentu yang biasa disebut burung endemik. Namun pada beberapa kasus mengakibatkan burung endemik ini semakin berkurang dan terancam punah.

Hewan endemik adalah spesies hewan alami yang hidup dan mendiami di wilayah tertentu dan hanya dapat dijumpai pada tempat tersebut. Istilah endemik berasal dari istilah dalam ekologi, yaitu *endemisme*. Endemisme merupakan gejala yang dialami oleh organisme untuk menjadi unik pada lokasi geografis tertentu, seperti pulau, lungkang (niche), negara, atau zona ekologi tertentu.

Diperkirakan Indonesia memiliki 165 jenis mamalia endemik, 397 jenis burung endemik, lebih dari 150 reptil endemik, serta lebih dari 100 amfibi endemik. Namun seiring berjalannya waktu, jumlah sebaran hewan endemik Indonesia semakin menurun. Hal ini disebabkan beberapa faktor, diantaranya adalah alih fungsi lahan, rusaknya habitat asli, perburuan liar dan perdagangan hewan langka.

Ide merupakan awal dari pembuatan karya seni (Afatara, Sayid, & Nadia, 2019). Dasar konsep penulis dalam pembuatan karya yaitu berdasarkan pengalaman dan pengamatan penulis yang didapat dari sumber *online* dan *offline*. Pengalaman yang didapat dari pengamatan penulis selama ini memunculkan ide untuk mengangkat tema burung. Alasan penulis memilih burung karena keindahan dan keunikan burung tersebut. Terdapat berbagai jenis burung dan masing-masing memiliki keindahan yang berbeda. Selain itu, keberadaan burung yang dimaksud hanya terdapat pada wilayah tertentu atau yang biasa disebut endemik.

Melalui pengamatan dan pengalaman pribadi penulis tentang berkegiatan seni selama kuliah yang ditempuh. Penulis memiliki gagasan untuk membuat karya seni *light box* dalam mengilustrasikan burung endemik Indonesia. Karya seni *light box* pada proyek studi ini terinspirasi dari karya seni *paper cut light box*. Namun pada karya ini penulis menggunakan akrilik sebagai bahan pengganti kertas. Metode yang digunakan penulis dalam membuat karya proyek studi dimulai dari pencarian referensi, kemudian pemilihan media berupa bahan, alat dan teknik. Setelah karya selesai, langkah selanjutnya adalah meneruskannya ke apresiator melalui kegiatan

pameran. Pameran diselenggarakan secara *offline* di ruang galeri gedung B9 Universitas Negeri Semarang.

Menurut Susanto (2011:190) ilustrasi adalah seni gambar yang digunakan untuk menjelaskan suatu maksud atau tujuan secara visual. Ilustrasi dalam hal ini dapat memiliki arti atau sebagai simbol tertentu dan bahkan hanya sebagai hiasan saja. Namun berjalannya waktu, perkembangan ilustrasi bukan hanya menjadi sarana pendukung cerita, tetapi dapat menjadi isian atau hiasan pada ruang kosong.

Penyajian ilustrasi dapat divisualisasikan secara realistik ataupun imajinatif. Penyajian karya ilustrasi dapat menyampaikan informasi, mencatat peristiwa, mengkritik, mempropagandakan suatu ide, bahkan menyampaikan ucapan selamat. Penggunaan media dalam penciptaan karya ilustrasi dapat bermacam-macam dan bidang yang akan dikenakan ilustrasi pun beragam.

Endemisitas burung mengacu pada cakupan wilayah geografis dan terbukti Indonesia memiliki sejumlah marga endemik burung yang tidak dimiliki negara lain di dunia. Burung endemik Indonesia tercatat 510 jenis dengan persebaran di pulau-pulau yang dibagi menjadi tujuh bioregion setiap region yang bervariasi, yaitu Sumatra, Kalimantan, Jawa-Bali, Sulawesi, Nusa Tenggara, Maluku, dan Papua berturut-turut 54, 3, 78, 150, 126, 90, dan 72 jenis (Prawiradilaga, 2019, pp. 5-6).

Dalam karya proyek studi ini penulis menyajikan 14 karya seni *light box* yang mengilustrasikan burung endemik Indonesia. Burung endemik yang diangkat meliputi burung Cendrawasih Vogelkop, Jalak Bali, Nuri Merah Biak, Bidadari Halmahera, Madu Gunung, Toktor Sumatera, Kadalan Sulawesi, Kipasan Sulawesi, Trulek Jawa, Maleo Senkawor, Astrapia Arfak, Julang Sumba, Elang Jawa, dan Cendrawasih Merah. Burung yang dimaksud masing-masing memiliki keindahan yang berbeda.

Semula seni *papercut* yang merupakan seni tradisional dari Cina saat periode dinasti Han (206 BC – 25 C) yang berbentuk kuda simetris dan monyet simetris. Seiring berkembangnya zaman, seni *papercut* mengalami beberapa inovasi. Inovasi ini dapat berupa dari teknik dan kombinasi media. Salah satunya yaitu penambahan unsur cahaya pada seni *papercut*. Penambahan cahaya ini memunculkan sebutan baru yang biasa dikenal dengan karya seni *Paper Cut Light Box Atau Shadow Box*.

Karya *paper cut light box* merupakan karya inovatif dari Harikrishnan Panicker dan Deepti Nair. Mereka adalah dua seniman yang berasal dari India yang biasa dijadikan referensi dalam berkarya seni *light box*. Menciptakan karya seni potong kertas yang

diterangi cahaya dari lampu LED strip fleksibel.

Namun dalam hal ini, penulis memilih bahan akrilik untuk menggantikan kertas yang sifatnya lebih tipis dan mudah rusak. Akrilik ini dapat menutupi kekurangan kertas yang mudah rusak dan memunculkan nilai tambahan karena karakter dari akrilik tersebut. Karakter akrilik yang transparan dapat memberikan nilai tambahan dari bias cahaya yang akan menghasilkan karya seni yang indah. Karya ini terdiri dari susunan lima *layer* (lapisan akrilik) dengan berbagai warna dan cahaya dari lampu LED.

METODE PENELITIAN

Metode berkarya merupakan cara atau tahapan dalam menciptakan karya seni. Metode yang digunakan penulis dalam membuat karya proyek studi dimulai dari konsep dasar, kemudian mencari referensi, pemilihan media berkarya, bahan, alat, teknik. Selanjutnya dengan tahapan gagasan berkarya, proses berkarya, desain, proses *cutting*, penyusunan hasil proses *cutting*, merangkai lampu *LED*, proses *finishing*, dan penyajian karya dalam pameran. Pada setiap tahapan diatas, penulis akan menjelaskan lebih detail pada masing-masing sub judul.

TEKNIK BERKARYA

Pengertian teknik adalah suatu kumpulan dari berbagai gagasan yang dapat dari pelajaran yang memang sengaja diciptakan bertujuan dalam memudahkan segala urusan manusia. Biasanya teknik dibuat oleh beberapa orang yang memang ahli di bidangnya.

Teknik yang digunakan penulis untuk berkarya adalah teknik *layer* dan teknik *cutting* laser. Teknik *layer* merujuk pada satu karya yang terbentuk dari susunan beberapa *layer* (lapisan) dan di karya ini terdapat lima lapisan akrilik yang disusun sedemikian rupa. Sedangkan teknik *cutting* ini digunakan membentuk dengan cara memotong lembar akrilik sesuai desain. Teknik *cutting* ini dilakukan dengan menggunakan bantuan mesin laser *cutting*. Mesin laser *cutting* ini memancarkan laser yang dapat digunakan untuk memotong. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa teknik yang digunakan dalam penggeraan karya adalah teknik *layer* dan teknik *cutting* laser.

PROSES BERKARYA

Pada proses pembuatan karya terdapat beberapa langkah yang dikerjakan oleh penulis. Berikut tahapan yang dilakukan penulis:

1. Mencari referensi

Mencari referensi merupakan langkah pertama yang dilakukan penulis untuk menemukan karakter setiap burung yang diangkat. Penulis mencari referensi gambar secara daring. Beberapa sumber didapat dari artikel, *google images*, dan *pinterest*. Dalam pencarian referensi, penulis harus memilih gambar yang dirasa bagus dengan mempertimbangkan gaya burung dan kualitas gambar harus jelas

2. Gambar Rancangan

Langkah selanjutnya setelah mencari referensi adalah membuat sketsa. Pembuatan sketsa ini dilakukan dengan menggambar ulang referensi dengan menambahkan beberapa objek hiasan untuk mendukung burung. Sehingga terdapat keselarasan bentuk objek.

Penulis membuat sketsa secara digital menggunakan *ipad* dengan program aplikasi *procreate*. Menggunakan bantuan *ipad* menjadikan proses lebih efisien karena penulis bisa mengerjakan sketsa dimanapun dan kapanpun.

3. Desain Vektor

Proses selanjutnya adalah pembuatan desain menggunakan *ipad* dengan aplikasi *affinity designer*. Aplikasi ini berbasis vektor dan bitmap, namun penulis memilih bekerja dengan menggunakan *olah vector*. Hal ini karena kebutuhan mesin laser *cutting* yang lebih sesuai dengan hasil *vector*.

Pembuatan desain dengan cara *tracing* dari hasil sketsa yang sudah dibuat. Terdapat beberapa perubahan dan penambahan dari sketsa yang sudah dibuat. Perubahan tersebut terdapat pada menegaskan garis untuk karakter burung, daun dan batang pohon. Perubahan lain terdapat pada penambahan objek lain untuk kebutuhan setiap *layer*.

4. Proses Cutting Laser

Tahap selanjutnya adalah proses *cutting* dengan bantuan mesin laser *cutting*. Semua desain diolah kembali dengan bantuan komputer. Format ukuran akan disesuaikan dengan ukuran akrilik yang akan dipotong. Setelah semua selesai, akrilik akan masuk satu persatu ke mesin laser *cutting*.

5. Pewarnaan

Proses pewarnaan menggunakan bantuan alat kompresor dengan jenis warna *candy tone*. Terdapat delapan palet warna yang digunakan yaitu warna ungu, biru, merah, jingga, jingga kekuning-kuningan, kuning, hijau, hijau kekuning-kuningan. Delapan warna tersebut didapat dengan mencampur tiga warna primer, yaitu merah, biru,

dan kuning. Hasil campuran warna disimpan dalam botol bening berukuran 100 ml. Warna yang sudah siap semprot dicampur dengan tiner terlebih dahulu. Takaran cat dengan tiner adalah 1:4 untuk mendapatkan tingkat keenceraan yang pas. Jika cat terlalu kental akan sulit untuk disemprot dan sebaliknya jika cat terlalu encer, warna yang dihasilkan akan sama.

6. Penyusunan Layer

Setelah tahap penyemprotan selesai, proses selanjutnya adalah penyusunan setiap layer. Satu karya terdapat lima layer akrilik yang harus disusun. Penyusunan menggunakan lem korea untuk merekatkan setiap bagian.

7. Pemasangan Bingkai

Proses selanjutnya adalah pemasangan bingkai. Jenis bingkai yang digunakan adalah *double frame* atau dua bingkai. Jarak atau spasi dari bingkai pertama dengan bingkai kedua memiliki lebar 6 cm berwarna putih dengan pola abstrak.

8. Pemasangan Lampu LED

Langkah selanjutnya adalah pemasangan lampu di belakang akrilik. Lampu dipasang melingkar di tepi bingkai dengan panjang 1.5 m. Setelah terpasang, ujung lampu dipasang klip konektor yang nantinya akan disambungkan dengan tempat baterai. Jika sudah tersambung, lampu akan ditutup dengan papan yang sudah ditempel kertas linen disalah satu sisi.

9. Penyajian Karya dalam Pameran

Pameran dilaksanakan di salah satu ruang pamer di gedung B9 Universitas Negeri Semarang. Berada di lantai satu dengan empat ruangan khusus untuk kebutuhan pameran. Kondisi setiap ruangan sudah dilengkapi dengan fasilitas AC, lampu, sound system, pedestal, dan ring untuk menggantung karya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN



Spesifikasi Karya 1

Judul : Cendrawasih Vogelkop
Media : Akrilik bening, lampu LED

Teknik : *Layer* dan *Cutting Laser*
Ukuran : A3
Tahun : 2022

Deskripsi Karya 1

Subjek utama pada karya *lightbox* yang berjudul “Vogelkop Lophorina” ini adalah burung cendrawasih Vogelkop atau *Lophorina nieda* itu sendiri. Masuk dalam 43 jenis burung cendrawasih yang memiliki ciri identik berwarna hitam pekat dan bagian dada dihiasi warna biru kehijauan. Memiliki jubah hitam panjang seperti kain beludru yang menutupi punggungnya.

Gaya burung dibuat tegak dengan membentangkan sedikit sayapnya dengan tujuan untuk menunjukkan keunikan burung Vogelkop di bagian dadanya. Latar tempat belakang karya menggambarkan suasana hutan, khususnya di atas pohon.

Karya terdiri dari lima lembar akrilik dengan warna yang berbeda dari jenis cat *candy tone*. Warna pada layer pertama yaitu ungu kemerahan pada bentuk burung dan ungu kebiruan pada bentuk batang dan daun. Selanjutnya warna biru di layer dua, merah di layer tiga, hijau di layer empat dan kuning di layer lima.

Pada bagian belakang akrilik terdapat lampu strip yang dipasang mengelilingi akrilik pada bagian pinggir dalam bingkai. Lampu strip yang digunakan mempunyai tegangan 1.5V dengan warna putih dan panjang 1.5 meter. Bagian luar dikasih tempat baterai berjumlah dua dengan merek Anker ukuran AA sebagai sumber energi listrik.



Spesifikasi Karya 2

Judul : Jalak Bali
Media : Akrilik bening, lampu LED
Teknik : *Layer* dan *Cutting Laser*
Ukuran : A3
Tahun : 2022

Deskripsi Karya 2

Subjek utama pada karya *lightbox* yang berjudul “Jalak Bali” ini adalah burung Jalak Bali itu sendiri. Merupakan burung endemik dan menjadi maskot Pulau Bali. Memiliki ciri identik pada warna biru tua dan jambul.

Gaya burung dibuat tegak berdiri dengan posisi kepala menoleh kebelakang. Menambahkan dahan untuk burung bertengger yang mengarah ke atas dan terdapat beberapa buah untuk menunjukkan kalau ukuran burung relatif kecil. Latar tempat belakang karya menggambarkan suasana hutan, khususnya di atas pohon.

Karya terdiri dari lima lembar akrilik dengan warna yang berbeda dari jenis cat *candy tone*. Warna pada layer pertama yaitu ungu kemerahan pada bentuk burung dan ungu kebiruan pada bentuk batang dan daun. Selanjutnya warna jingga di layer dua, merah di layer tiga, biru di layer empat dan kuning di layer lima.

Pada bagian belakang akrilik terdapat lampu strip yang dipasang mengelilingi akrilik pada bagian pinggir dalam bingkai. Lampu strip yang digunakan mempunyai tegangan 1.5V dengan warna putih dan panjang 1.5 meter. Bagian luar dikasih tempat baterai berjumlah dua dengan merek Anker ukuran AA sebagai sumber energi listrik.



Spesifikasi Karya 3

Judul : Nuri Merah Biak
Media : Akrilik bening, lampu LED
Teknik : *Layer* dan *Cutting Laser*
Ukuran : A3
Tahun : 2022

Deskripsi Karya 3

Subjek utama pada karya *lightbox* yang berjudul "Nuri Merah Biak" adalah burung Nuri Merah Biak itu sendiri. Merupakan burung endemik Indonesia khususnya di bagian pesisir Pulau Biak dan pulau-pulau di Teluk Cendrawasih, Papua. Memiliki ciri identik berwarna merah dengan aksen warna hitam di bagian sayap dan warna ungu dibagian mata. Memiliki paruh kecil seperti pada umumnya burung nuri dengan warna jingga kemerah-merahan.

Gaya burung condong ke arah kanan dengan tujuan untuk menunjukkan sisi burung. Burung berada pada posisi bertengger di atas ranting yang melintas di sisi kanan ke sisi kiri. Latar tempat

belakang karya menggambarkan suasana hutan, khususnya di atas pohon. Didukung dengan menampilkan ranting kecil dan daun-daun di belakang burung.

Karya terdiri dari lima lembar akrilik dengan warna yang berbeda dari jenis cat *candy tone*. Warna pada layer pertama yaitu ungu kemerahan pada bentuk burung dan ungu kebiruan pada bentuk batang dan daun. Selanjutnya warna merah di layer dua, jingga di layer tiga, biru di layer empat dan hijau kekuningan di layer lima.

Pada bagian belakang akrilik terdapat lampu strip yang dipasang mengelilingi akrilik pada bagian pinggir dalam bingkai. Lampu strip yang digunakan mempunyai tegangan 1.5V dengan warna putih dan panjang 1.5 meter. Bagian luar dikasih tempat baterai berjumlah dua dengan merek Anker ukuran AA sebagai sumber energi listrik.



Spesifikasi Karya 4

Judul : Bidadari Halmahera
Media : Akrilik bening, lampu LED
Teknik : *Layer* dan *Cutting Laser*
Ukuran : A3
Tahun : 2022

Deskripsi Karya 4

Subjek utama pada karya *lightbox* yang berjudul "Bidadari Halmahera" ini adalah burung Bidadari Halmahera itu sendiri. Merupakan burung endemik di Kali Batu Putih, Kabupaten Halmahera Barat, Provinsi Maluku Utara, Indonesia. Memiliki ciri identik dua helai sayap warna putih yang menonjol di setiap sisi sayap burung. Terdapat warna hijau kebiruan di bagian dada.

Gaya burung dibuat menghadap ke atas dengan menampilkan sisi depan dan kaki mencengkeram batang yang menjulang ke atas. Daun dibuat besar untuk menunjukkan bahwa burung memiliki ukuran relatif kecil. Latar tempat belakang karya menggambarkan suasana di atas pohon.

Karya terdiri dari lima lembar akrilik dengan warna yang berbeda dari jenis cat *candy tone*. Warna pada layer pertama yaitu ungu kemerahan pada bentuk

burung dan ungu kebiruan pada bentuk batang dan daun. Selanjutnya warna biru di layer dua, merah di layer tiga, hijau di layer empat dan kuning di layer lima.

Pada bagian belakang akrilik terdapat lampu strip yang dipasang mengelilingi akrilik pada bagian pinggir dalam bingkai. Lampu strip yang digunakan mempunyai tegangan 1.5V dengan warna putih dan panjang 1.5 meter. Bagian luar dikasih tempat baterai berjumlah dua dengan merek Anker ukuran AA sebagai sumber energi listrik.



Spesifikasi Karya 5

Judul : Burung Madu Gunung
 Media : Akrilik bening, lampu LED
 Teknik : *Layer* dan *Cutting Laser*
 Ukuran : A3
 Tahun : 2022

Deskripsi Karya 5

Subjek utama pada karya *lightbox* yang berjudul “Burung Madu Gunung” ini adalah Burung Madu Gunung itu sendiri. Merupakan spesies burung dari keluarga *Nectariniidae*, dari genus *Aethopyga*. Termasuk burung endemik Indonesia yang dapat ditemui di Jawa dan Bali yang merupakan burung dengan habitat hutan primer. Memiliki ciri identik di paruh yang runcing panjang dengan warna bulu merah dan hijau.

Gaya burung dibuat bergelantung terbalik dengan posisi kepala mengarah kekiri. Menambahkan dahan yang mengarah ke sisi kanan atas dan di bagian bawah terdapat batang penuh daun. Komposisi letak dahan dan daun diatur sedemikian rupa agar terlihat seimbang dan estetis. latar belakang ditambahkan beberapa objek siluet dari ranting dan daun untuk menggambarkan suasana di atas pohon.

Karya terdiri dari lima lembar akrilik dengan warna yang berbeda dari jenis cat *candy tone*. Warna pada layer pertama yaitu ungu kemerahan pada bentuk burung dan ungu kebiruan pada bentuk batang dan daun. Selanjutnya warna hijau di layer dua, biru di layer tiga, jingga di layer empat dan hijau kekuningan di layer lima.

Pada bagian belakang akrilik terdapat lampu strip yang dipasang mengelilingi akrilik pada bagian pinggir dalam bingkai. Lampu strip yang digunakan mempunyai tegangan 1.5V dengan warna putih dan panjang 1.5 meter. Bagian luar dikasih tempat baterai berjumlah dua dengan merek Anker ukuran AA sebagai sumber energi listrik.



Spesifikasi Karya 6

Judul : Tokhtor Sumatera
 Media : Akrilik bening, lampu LED
 Teknik : *Layer* dan *Cutting Laser*
 Ukuran : A3
 Tahun : 2022

Deskripsi Karya 6

Subjek utama pada karya *lightbox* yang berjudul “Tokhtor Sumatera” ini adalah burung Tokhtor Sumatera itu sendiri. Jenis burung ini tergolong spesial karena keberadaannya sulit dijumpai. Keberadaan burung ini ada di Taman Nasional Kerinci Seblat.

Memiliki ukuran sekitar 55 cm, berwarna hitam pada bagian kepala dan kehijauan di belakang kepala hingga leher dan juga bulu penutup sayap serta bulu sekunder. Bagian leher hingga dada berwarna kehijauan dan dari dada hingga punggung berwarna kecoklatan dengan garis-garis hitam. Ciri khas ada di bagian kulit sekitar mata yang berwarna kehijauan, di belakang mata kebiruan iris kemerahan, serta paruh dan kaki kehijauan.

Gaya burung ini dibuat pada posisi berdiri di tanah dan menampilkan sisi kanan burung. Menambahkan bentuk dedaunan yang terlihat rimbun. Hal ini untuk menunjukkan kebiasaan burung ini yang lebih aktif di atas tanah.

Karya terdiri dari lima lembar akrilik dengan warna yang berbeda dari jenis cat *candy tone*. Warna pada layer pertama yaitu ungu kemerahan pada bentuk burung dan ungu kebiruan pada bentuk batang dan daun. Selanjutnya warna biru di layer dua, jingga kemerahan di layer tiga, hijau di layer empat dan hijau kekuningan di layer lima.

Pada bagian belakang akrilik terdapat lampu strip yang dipasang mengelilingi akrilik pada bagian pinggir

dalam bingkai. Lampu strip yang digunakan mempunyai tegangan 1.5V dengan warna putih dan panjang 1.5 meter. Bagian luar dikasih tempat baterai berjumlah dua dengan merek Anker ukuran AA sebagai sumber energi listrik.



Spesifikasi Karya 7

Judul : Kadalan Sulawesi
 Media : Akrilik bening, lampu LED
 Teknik : *Layer* dan *Cutting Laser*
 Ukuran : A3
 Tahun : 2022

Deskripsi Karya 7

Subjek utama pada karya *light box* yang berjudul "Kadalan Sulawesi" ini adalah burung Kadalan Sulawesi itu sendiri. Memiliki ciri identik pada panjang tubuh sekitar 51-53 cm, memiliki paruh tebal dan kokoh dengan perpaduan warna kuning, merah dan hitam. Memiliki ekor panjang dengan warna biru gelap.

Gaya burung dibuat pada posisi bertengger menghadap ke kanan dan menampilkan bagian kepala, sayap, ekor dan kaki. Hal ini bertujuan untuk menunjukkan keunikan di bagian ekor burung yang panjang. Latar belakang ada di atas pohon dengan beberapa ranting dan daun di sekitar burung.

Karya terdiri dari lima lembar akrilik dengan warna yang berbeda dari jenis cat *candy tone*. Warna pada layer pertama yaitu ungu kemerahan pada bentuk burung dan ungu kebiruan pada bentuk batang dan daun. Selanjutnya warna biru di layer dua, merah di layer tiga, hijau di layer empat dan kuning di layer lima.

Pada bagian belakang akrilik terdapat lampu strip yang dipasang mengelilingi akrilik pada bagian pinggir dalam bingkai. Lampu strip yang digunakan mempunyai tegangan 1.5V dengan warna putih dan panjang 1.5 meter. Bagian luar dikasih tempat baterai berjumlah dua dengan merek Anker ukuran AA sebagai sumber energi listrik.

Deskripsi Karya 8

Subjek utama pada karya *light box* yang

berjudul "Kipasan Sulawesi" ini adalah burung Kipasan Sulawesi itu sendiri. Burung ini merupakan salah satu burung endemik dari Sulawesi. Memiliki ciri identik pada ekornya yang bertingkat, panjang dan lebar, yang selalu dijentikkan dan dikembangkan



Spesifikasi Karya 8

Judul : Kipasan Sulawesi
 Media : Akrilik bening, lampu LED
 Teknik : *Layer* dan *Cutting Laser*
 Ukuran : A3
 Tahun : 2022

Gaya burung dibuat pada posisi tampak dari depan dengan memperlihatkan keunikan dari ekor yang dikembangkan. Menampilkan seluruh bentuk tubuh dari kepala, sayap, kaki, dan ekor yang berada di atas dahan pohon. Latar belakang ada di atas pohon dengan beberapa ranting dan daun di sekitar burung.

Karya terdiri dari lima lembar akrilik dengan warna yang berbeda dari jenis cat *candy tone*. Warna pada layer pertama yaitu ungu kemerahan pada bentuk burung dan ungu kebiruan pada bentuk batang dan daun. Selanjutnya warna jingga di layer dua, merah di layer tiga, hijau di layer empat dan hijau kekuningan di layer lima.

Pada bagian belakang akrilik terdapat lampu strip yang dipasang mengelilingi akrilik pada bagian pinggir dalam bingkai. Lampu strip yang digunakan mempunyai tegangan 1.5V dengan warna putih dan panjang 1.5 meter. Bagian luar dikasih tempat baterai berjumlah dua dengan merek Anker ukuran AA sebagai sumber energi listrik.



Spesifikasi Karya 9

Judul : Trulek Jawa
Media : Akrilik bening, lampu LED
Teknik : *Layer* dan *Cutting Laser*
Ukuran : A3
Tahun : 2022

Deskripsi Karya 9

Subjek utama pada karya *light box* yang berjudul “Trulek Jawa” ini adalah burung Trulek Jawa itu sendiri. Merupakan burung endemik Pulau Jawa dari suku *Charadriidae*. Ciri-ciri bertubuh sedang, sekitar 28 cm. Terdapat “taji” hitam pada anggota lengkungan sayap. Ciri khas dari burung ini yaitu terdapat gelambir putih kekuningan di atas paruhnya.

Gaya burung dibuat berdiri tegak dengan menampilkan bentuk keseluruhan burung mulai dari kepala sampai kaki. Posisi burung sedang berada di atas gundukan tanah untuk menunjukkan bahwa burung sering beraktivitas di atas tanah untuk mencari makan. Makanan burung ini adalah serangga, larva, siput, dan biji-bijian.

Karya terdiri dari lima lembar akrilik dengan warna yang berbeda dari jenis cat *candy tone*. Warna pada layer pertama yaitu ungu kemerahan pada bentuk burung dan ungu kebiruan pada bentuk batang dan daun. Selanjutnya warna kuning di layer dua, merah di layer tiga, biru di layer empat dan hijau kekuningan di layer lima.

Pada bagian belakang akrilik terdapat lampu strip yang dipasang mengelilingi akrilik pada bagian pinggir dalam bingkai. Lampu strip yang digunakan mempunyai tegangan 1.5V dengan warna putih dan panjang 1.5 meter. Bagian luar dikasih tempat baterai berjumlah dua dengan merek Anker ukuran AA sebagai sumber energi listrik



Spesifikasi Karya 10

Judul : Maleo Senkawor
Media : Akrilik bening, lampu LED
Teknik : *Layer* dan *Cutting Laser*
Ukuran : A3
Tahun : 2022

Deskripsi Karya 10

Subjek utama pada karya *light box* yang berjudul “Maleo Senkawor” ini adalah burung Maleo Senkawor itu sendiri. Merupakan burung endemik Pulau Sulawesi dan menjadi maskot Provinsi Sulawesi Tengah. Memiliki ciri identik berwarna hitam, terdapat jambul hitam yang keras dikepalanya, dan bersifat monogami. Burung jantan dan betina memiliki ciri yang sama, namun ukuran dan warna betina yang lebih kecil dan gelap. Maleo memiliki kebiasaan bertelur di dalam pasir atau tanah yang dekat dengan sumber panas bumi.

Gaya burung dibuat tampak dari depan dengan kedua sayap membentang. Mulut terbuka, badan membungkuk, kaki kiri di depan dengan kaki kanan menekuk di belakang. Gaya ini untuk menggambarkan suasana burung yang sedang berlari.

Karya terdiri dari lima lembar akrilik dengan warna yang berbeda dari jenis cat *candy tone*. Warna pada layer pertama yaitu ungu kemerahan pada bentuk burung dan ungu kebiruan pada bentuk batang dan daun. Selanjutnya warna jingga di layer dua, biru di layer tiga, merah pada bagian daun dan ungu bagian batang di layer empat dan hijau kekuningan di layer lima.

Pada bagian belakang akrilik terdapat lampu strip yang dipasang mengelilingi akrilik pada bagian pinggir dalam bingkai. Lampu strip yang digunakan mempunyai tegangan 1.5V dengan warna putih dan panjang 1.5 meter. Bagian luar dikasih tempat baterai berjumlah dua dengan merek Anker ukuran AA sebagai sumber energi listrik.



Spesifikasi Karya 11

Judul : Astrapia Arfak
Media : Akrilik bening, lampu LED
Teknik : *Layer* dan *Cutting Laser*
Ukuran : A3
Tahun : 2022

Deskripsi Karya 11

Subjek utama pada karya *light box* yang berjudul “Astrapia Arfak” ini adalah burung Astrapia Arfak itu sendiri. Merupakan burung endemik Pegunungan Arfak terutama di daerah Tambrauw, Papua Barat. Memiliki tubuh sekitar 76 cm, berwarna hitam dengan warna bulu

yang beragam seperti ungu, hijau, dan perunggu.

Gaya burung dibuat sedang bertengger di ranting dengan kepala mengarah ke kanan. Posisi ini bertujuan untuk menampilkan keunikan pada bagian kepala dan ekor burung. Menambahkan beberapa objek ranting dan dedaunan di sekitar burung untuk menggambarkan habitat asli burung. Posisi dan bentuk ranting dibuat sedemikian rupa untuk tujuan menopang bentuk tubuh burung.

Karya terdiri dari lima lembar akrilik dengan warna yang berbeda dari jenis cat *candy tone*. Warna pada layer pertama yaitu ungu kemerahan pada bentuk burung dan ungu kebiruan pada bentuk batang dan daun. Selanjutnya warna jingga di layer dua, merah di layer tiga, hijau di layer empat dan hijau kekuningan di layer lima.

Pada bagian belakang akrilik terdapat lampu strip yang dipasang mengelilingi akrilik pada bagian pinggir dalam bingkai. Lampu strip yang digunakan mempunyai tegangan 1.5V dengan warna putih dan panjang 1.5 meter. Bagian luar dikasih tempat baterai berjumlah dua dengan merek Anker ukuran AA sebagai sumber energi listrik.



Spesifikasi Karya 12

Judul : Julang Sumba
 Media : Akrilik bening, lampu LED
 Teknik : *Layer* dan *Cutting Laser*
 Ukuran : A3
 Tahun : 2022

Deskripsi Karya 12

Subjek utama pada karya *light box* yang berjudul "Julang Sumba" ini adalah burung Julang Sumba itu sendiri. Merupakan burung endemik dengan daerah persebaran di Kepulauan Nusa Tenggara, tepatnya di Pulau Sumba. Memiliki panjang tubuh 21,7 inci (55 cm) dan memiliki ciri khas warna hitam mulai dari badan sampai ekor. Kepala dan leher berwarna merah bata dengan kulit tenggorokan berwarna biru. Memiliki balung bergerigi dan paruh berwarna kuning pucat.

Gaya burung dibuat pada posisi bertengger

di salah satu dahan pohon yang mengarah ke kiri dan menampilkan bagian kepala, tubuh, sayap, dan ekor. Posisi ini bertujuan untuk menampilkan keunikan burung, terutama di bagian kepala. Menambahkan beberapa objek ranting dan dedaunan di sekitar burung untuk menggambarkan habitat asli burung.

Karya terdiri dari lima lembar akrilik dengan warna yang berbeda dari jenis cat *candy tone*. Warna pada layer pertama yaitu ungu kemerahan pada bentuk burung dan ungu kebiruan pada bentuk batang dan daun. Selanjutnya warna jingga di layer dua, merah di layer tiga, hijau di layer empat dan hijau kekuningan di layer lima.

Pada bagian belakang akrilik terdapat lampu strip yang dipasang mengelilingi akrilik pada bagian pinggir dalam bingkai. Lampu strip yang digunakan mempunyai tegangan 1.5V dengan warna putih dan panjang 1.5 meter. Bagian luar dikasih tempat baterai berjumlah dua dengan merek Anker ukuran AA sebagai sumber energi listrik.



Spesifikasi Karya 13

Judul : Elang Jawa
 Media : Akrilik bening, lampu LED
 Teknik : *Layer* dan *Cutting Laser*
 Ukuran : A3
 Tahun : 2022

Deskripsi Karya 13

Subjek utama pada karya *light box* yang berjudul "Elang Jawa" ini adalah burung Elang Jawa itu sendiri. Merupakan burung endemik Pulau Jawa yang diidentikkan dengan burung garuda. Hal ini dikarenakan jambul yang ada di atas kepala burung elang jawa berupa susunan bulu hitam berjumlah 2-4 helai dengan bagian ujung berwarna putih. Elang jawa memiliki warna coklat keemasan dengan punggung dan rentang sayap sekitar 110 sampai 130 cm.

Gaya burung dibuat pada posisi akan hinggap di cabang pohon dengan posisi kedua sayap membentang ke atas. Burung tampak dari samping dengan paruh terbuka, kedua kaki mencengkeram dahan, dan ekor mengembang. Posisi ini bertujuan untuk menampilkan keunikan burung, terutama pada jambul di

kepala. Menambahkan beberapa objek ranting dan dedaunan di sekitar burung yang diatur sedemikian rupa dengan mempertimbangkan prinsip keseimbangan.

Karya terdiri dari lima lembar akrilik dengan warna yang berbeda dari jenis cat *candy tone*. Warna pada layer pertama yaitu ungu kemerahan pada bentuk burung dan ungu kebiruan pada bentuk batang dan daun. Selanjutnya warna kuning di layer dua, merah di layer tiga, biru di layer empat dan hijau kekuningan di layer lima.

Pada bagian belakang akrilik terdapat lampu strip yang dipasang mengelilingi akrilik pada bagian pinggir dalam bingkai. Lampu strip yang digunakan mempunyai tegangan 1.5V dengan warna putih dan panjang 1.5 meter. Bagian luar dikasih tempat baterai berjumlah dua dengan merek Anker ukuran AA sebagai sumber energi listrik.



Spesifikasi Karya 14

Judul : Cendrawasih Merah
 Media : Akrilik bening, lampu LED
 Teknik : *Layer* dan *Cutting Laser*
 Ukuran : A3
 Tahun : 2022

Deskripsi Karya 14

Subjek utama pada karya *light box* yang berjudul "Cendrawasih Merah" ini adalah burung Cendrawasih Merah itu sendiri. Merupakan burung endemik Papua bagian barat. Burung ini memiliki dominan warna merah darah dengan perpaduan warna putih. Bulu bagian tubuh terdiri dari dua warna yaitu hitam dan coklat seperti cendrawasih pada umumnya. Sedangkan pada bagian leher memiliki perpaduan antara warna hijau zamrud dengan kuning. Kemudian bagian ekor terdapat bulu-bulu panjang berwarna hitam yang hanya berjumlah dua.

Gaya burung dibuat pada posisi bertengger di dahan dengan menampilkan sisi kanan burung. Posisi kedua sayap terbuka dengan ekor yang mengembang. Posisi ini bertujuan untuk menampilkan keunikan burung, terutama pada ekornya. Menambahkan beberapa objek ranting dan

dedaunan di sekitar burung yang diatur sedemikian rupa dengan mempertimbangkan prinsip keseimbangan.

Karya terdiri dari lima lembar akrilik dengan warna yang berbeda dari jenis cat *candy tone*. Warna pada layer pertama yaitu ungu kemerahan pada bentuk burung dan ungu kebiruan pada bentuk batang dan daun. Selanjutnya warna jingga kemerahan di layer dua, hijau di layer tiga, biru di layer empat dan kuning di layer lima.

Pada bagian belakang akrilik terdapat lampu strip yang dipasang mengelilingi akrilik pada bagian pinggir dalam bingkai. Lampu strip yang digunakan mempunyai tegangan 1.5V dengan warna putih dan panjang 1.5 meter. Bagian luar dikasih tempat baterai berjumlah dua dengan merek Anker ukuran AA sebagai sumber energi listrik.

Analisis Formal Karya

Semua karya di atas memiliki analisis formal terhadap unsur dan prinsip seni rupa. Unsur dan prinsip tersebut antara lain: Unsur garis pada karya merupakan bidang yang memanjang membentuk suatu kesan garis. Unsur garis ini digunakan untuk membuat detail bagian burung dan daun dengan tujuan memperkuat karakter. Layer yang menampilkan unsur garis lebih jelas didapat pada layer pertama.

Unsur raut yang ditampilkan pada karya dibedakan menjadi raut positif dan raut negatif. Raut negatif meliputi bentuk utama pada setiap bagian, yaitu bentuk burung, batang pohon atau ranting dan daun. Raut positif ini dihasilkan dari potongan akrilik.

Unsur warna pada karya menggunakan prinsip warna komplementer dengan jenis cat *candy tone*. Cat *candy tone* memberikan hasil transparan dan ini lebih sesuai untuk diterapkan pada bahan akrilik. Nilai transparan ini memunculkan efek warna lain dari tumpukan layer yang berbeda.

Unsur gelap terang pada karya dihasilkan dari cahaya lampu LED yang menerpa pada bagian-bagian objek. Gelap terang tercipta karena gradasi warna dari terang ke gelap. Bagian pinggir karya yang dekat dengan lampu akan lebih terang dan warna akan lebih pudar.

Unsur tekstur karya ini didapat dari permukaan halus pada akrilik. Tekstur halus pada akrilik mempermudah pembiasan cahaya dari lampu LED. Keuntungan lain adalah mudahnya proses pengecatan dan warna yang didapat lebih jelas.

Unsur ruang pada karya dilakukan dengan mengatur susunan dari setiap layer. Layer bagian depan dibuat lebih detail untuk mengungkapkan bentuk karakter burung, daun, dan batang. Diikuti dengan susunan layer siluet dari bentuk dedaunan dan pohon

dan sedikit detail untuk memunculkan kesan jauh.

Keserasian pada karya dapat dilihat dari keselarasan bentuk setiap objek yang saling mendukung. Dalam karya terdapat lima layer yang setiap layer memiliki bentuk objek yang berbeda. Perbedaan ini saling menguatkan satu layer dengan layer lain sehingga menjadi satu karya seni yang dapat dinikmati.

Irama dalam karya menampilkan suatu pengulangan bentuk yang sama namun dengan susunan yang berbeda. Pengulangan pada bentuk daun yang memiliki kesamaan di setiap bagian namun memiliki arah yang berbeda. Selain memiliki perbedaan arah, perbedaan lain dapat dari ukuran besar kecil objek.

Dominasi atau *center of interest* dapat dirasakan dari penempatan burung berada di tengah dan ukuran yang dibuat lebih besar. Karakter burung juga dibuat lebih detail dengan garis-garis tegas berwarna gelap dan diisi dengan warna terang di belakangnya. Hal ini bertujuan untuk dapat memunculkan karakter burung dan dapat membedakan antara setiap bagian burung.

Karya ini menampilkan keseimbangan senjang dari pengaturan berat ringan setiap objek di sekitar burung. Pengaturan setiap objek diatur dengan mempertimbangkan unsur keseimbangan. Hal ini dilakukan supaya karya tidak berat sebelah karena bentuk setiap objek tidak sama antara sisi kanan dengan sisi kiri dan sisi atas dengan sisi bawah.

Kesebandingan atau proporsi pada karya dapat dilihat dari pengaturan besar kecilnya antara objek satu dengan objek lainnya. Burung sebagai objek utama yang menjadi patokan dari ukuran besar kecilnya objek lain. Hal ini dilakukan supaya titik fokus karya tetap pada karakter burung.

PENUTUP

Dalam proyek studi ini, penulis menyajikan 14 karya seni *Light box* dengan tema burung endemik Indonesia yang memiliki ukuran A3. Karya tersebut dikemas menggunakan bingkai berkaca yang memiliki ruang untuk menyusun lima layer akrilik dan rangkaian lampu jenis LED strip. Karya *lightbox* ini mengilustrasikan 14 burung dari banyaknya jenis burung endemik Indonesia.

Karya seni *light box* pada proyek studi ini terinspirasi dari karya seni *paper cut light box*. Namun pada karya ini penulis menggunakan akrilik sebagai bahan pengganti kertas. Karya *lightbox* ini menggunakan teknik layer yang artinya pada satu karya terdiri dari beberapa susunan *layer* akrilik.

Setiap *layer* memiliki jarak yang sudah diatur sedemikian rupa. Selanjutnya menambahkan unsur cahaya yang didapat dari jenis lampu LED strip. Selama proses penggerjaan karya dan laporan, penulis menemui beberapa kendala. Mulai dari menentukan konsep, media, teknik, dan beberapa uji coba yang dilakukan dan akhirnya menemukan hasil. Setelah melalui rangkaian proses di atas, penulis merasa sudah sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Karya proyek studi ini dijadikan salah satu media untuk mengilustrasikan dan melestarikan burung endemik Indonesia kepada masyarakat. Kepada masyarakat dan mahasiswa seni rupa khususnya, karya ini dapat menjadi salah satu referensi dalam pembuatan karya selanjutnya. Bagi yang tertarik dengan karya *lightbox* ini, masih bisa untuk dikembangkan lagi dengan memilih media dan teknik lain yang lebih baik.

Dengan adanya proyek studi ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi masyarakat, mahasiswa, perupa, dan para apresiator lainnya, terutama yang menggeluti bidang seni rupa dan khususnya seni lukis, agar bisa menjadi referensi untuk menjadi lebih baik lagi. Harapan penulis, hasil karya dalam proyek studi ini dapat diterima sebagai bahan apresiasi dalam mengenali karya seni rupa dan tokoh-tokohnya yang menjadi legenda dan berkontribusi banyak dalam peradaban manusia di masa lalu yang hasil karyanya masih bisa dinikmati hingga saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Afatara, N., Sayid M., & Nadia Sigi P. 2019. Studi Eksplorasi Biomorfik Sebagai Ide Dasar Penciptaan Karya Seni Rupa Tiga Dimensi. Brikolase vol 11 no 1.
- Afrillia, Dian. (2021). *Maleo, Burung Endemik Sulawesi yang Dikenal Setia Pada Pasangannya*. Diambil Kembali dari Good News: <https://www.goodnewsfromindonesia.id/2021/11/21/maleo-burung-endemik-sulawesi-yang-dikenal-setia-pada-pasangannya>. Diakses pada 05 Maret 2022.
- Deprintz, L. (2018, 3 5). *Pengertian dan Definisi Tentang Mesin Laser Cutting Engraving*. Diambil kembali dari Blog Deprintz: <https://blog.deprintz.com/pengertian-dan-definisi-tentang-mesin-laser-cutting-engraving/>. Diakses 30 Mei 2020. <http://blackbookgallery.com/artists/hari-deepti/>. Diakses 21 Juni 2022.
- Johnson, S. (t.thn.). *White-flanked Sunbird (Aethopyga eximia) - Kuhl's Sunbird*. Diambil kembali dari Beauty of Birds: <https://www.beautyofbirds.com/whiteflankedsunbi>

- [rds.html](https://www.goodnewsfromindonesia.id/2022/02/02/mengenal-elang-jawa-burung-legendaris-penjelmaan-dari-garuda.html). Diakses 28 Februari 2022
- Kusumo, Rizky. (2022). *Mengenal Elang Jawa, Burung Legendaris Penjelmaan dari Garuda*. Diambil Kembali dari Good News: <https://www.goodnewsfromindonesia.id/2022/02/02/mengenal-elang-jawa-burung-legendaris-penjelmaan-dari-garuda.html>. Diakses 06 Maret 2022.
- Maharani, A. S. (2021, 10 05). *Papua Barat Punya Spesies Cenderawasih Endemik, Dijuluki Superb Bird of Paradise*. Diambil kembali dari Kompas.com: <https://www.kompas.com/sains/read/2021/10/05/102726923/papua-barat-punya-spesies-cenderawasih-endemik-dijuluki-superb-bird-of?page=2>. Diakses 21 Februari 2022
- Muharrar, Syakir. 2003. *Tinjauan Seni Ilustrasi*. Jurusan Seni Rupa FBS UNNES.
- Oleynick, V. C., Thrash, T. M., LeFew, M. C., Moldovan, E. G., Kieffaber, P. D. (2014, Juni). The Scientific Study of Inspiration In The Creative Process: Challenges and Opportunities. *Journal of Frontiers in Human Neuroscience*, 8:346. doi: 10.3389/fnhum.2014.00436
- Pramudhawardani, Dyah. (2015). *Astrapia arfak atau Astrapia nigra*. Diambil Kembali dari Kehati: <https://biodiversitywarriors.kehati.or.id/artikel/astrapia-arfak-atau-astrapia-nigra.html>. Diakses 06 Maret 2022.
- Praviradilaga, Dewi Malia (2019). *Keanekaragaman dan Strategi Konservasi Burung Endemik Indonesia*. Jakarta: LIPI Press
- Putra, Lutfy Mairizal. (2021). *Yuk, Kenalan dengan Epat Cenderawasih Endemik Pegunungan Arfak, Papua Barat*. Diambil dari Econusa: <https://econusa.id/id/ecoblog/yuk-kenalan-empat-cenderawasih-endemik-pegunungan-arfak-papua-barat.html>. Diakses 06 Maret 2022.
- Rosidin, I. (2020, 10 29). *Mengepakan Kembali Sayap Putih Jalak Bali*. Diambil kembali dari Kompas.com: <https://regional.kompas.com/read/2020/10/29/14301721/mengepakan-kembali-sayap-putih-jalak-bali?page=all>. Diakses 22 Februari 2022
- Sachari, A., & Sunarya, Y. Y. (2000). *Pengantar tinjauan Desain*. ITB.
- Shifana, D. (2020, 10 05). *Bidadari Halmahera, Penari Selendang Putih di Hutan Maluku Utara*. Diambil kembali dari Garda Animalia.com: <https://gardaanimalia.com/bidadari-halmahera-penari-selendang-putih-di-hutan-maluku-utara/>. Diakses 22 Februari 2022
- Sofyan Salam. 2017. *Seni Ilustrasi Esensi, Sang Ilustrator, Lintasan, Penilaian*. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Sunaryo, Aryo. 2002. *Paparan Perkuliahinan Nirmana 1*. Jurusan Seni Rupa FBS UNNES.
- Suparta, I Made (2010). *Prinsip Seni Rupa*. Diambil Kembali dari Institut Seni Indonesia Denpasar: <https://isi-dps.ac.id/berita/prinsip-seni-rupa.html>. Diakses 20 Juni 2022.
- Susanto, Mikke. 2002. *Diksi Rupa, Kumpulan Istilah Seni Rupa*. Yogyakarta : Kanisius.
- Susanto, Mikke. (2011). *Diksi Rupa*. Yogyakarta: DiktiArt Lab & Jagad Art Space.
- Tiarasari, Rizkianingtyas. (2018). *Punya Bulu dan Warna yang Cantik, Inikah 5 Burung Surga yang Berasal dari Indonesia?*. Diambil dari Tribun travel.com: <https://travel.tribunnews.com/2018/06/13/punya-bulu-dan-warna-yang-cantik-inikah-5-burung-surga-yang-berasal-dari-indonesia?page=all>. Diakses 05 Maret 2022.
- Tirtaningtyas, F. N. (2017, 10 31). *Tokhtor Sumatera yang Kembali Terpantau di Taman Nasional Kerinci Seblat*. Diambil kembali dari Mongabay: <https://www.mongabay.co.id/2017/10/31/tokhtor-sumatera-yang-kembali-terpantau-di-taman-nasional-kerinci-seblat/>. Diakses 28 Februari 2022.
- Uwes Sunasi. 2001. *Visi dan Pondasi Pendidikan (Dalam Perspektif Islam)*. Jakarta: Logos.
- Xigang, Zhao. 2015. *New Paper-cut Art*. Beijing: Tsinghua University.